

5. KESIMPULAN

Setelah analisis menggunakan teori *Coordinated Management of Meaning* yang dikemukakan oleh Pearce & Cronen (1980) dalam proses *joint film production*, penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi kolaboratif memiliki peran krusial dalam menemukan titik temu dari perbedaan visi, budaya dan hirarki berbeda agar semua aktivitas bisa berjalan lancar. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa teori CMM terbukti efektif sebagai kerangka untuk mengidentifikasi perbedaan persepsi pada berbagai level hierarki seperti dalam kasus ini adalah perbedaan dinamika kekuasaan antara pemilik IP dan pelaksana produksi.

Tantangan utama *joint production* terdapat pada perbedaan definisi dan prioritas yang melekat pada budaya kerja masing-masing *production house*, di mana MBK Productions berorientasi pada efisiensi waktu dan anggaran, sementara Sinemata lebih menekankan kualitas teknis dan artistik. Namun, melalui penerapan mekanisme CMM seperti looping, kedua belah pihak berhasil mengembangkan pola komunikasi menjadi lebih terstruktur. Proses *looping* ini memungkinkan kedua pihak untuk saling menyelaraskan ekspektasi dan mengembangkan pola komunikasi yang lebih efektif. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya sistem koordinasi yang lebih terstruktur, di mana kualitas dan efisiensi *timeline* dapat berjalan tanpa mengorbankan salah satu aspek.

5.1. Saran

Setelah analisis menggunakan teori *Coordinated Management of Meaning* (CMM) dalam proses *joint film production*, penulis memiliki beberapa saran kepada universitas dan mahasiswa yang akan memasuki industri film selama atau setelah masa perkuliahan.

1. Universitas

Penulis memberikan saran kepada universitas untuk membuat mata kuliah yang menggabungkan mata kuliah dari strategi komunikasi di Industri Perfilman. Penulis merasa pelajaran komunikasi yang didapatkan selama perkuliahan belum

sepenuhnya mempersiapkan mahasiswa bagaimana cara bersikap dan komunikasi dengan pihak professional yang sudah lama di industri. Mata kuliah atau pembelajaran ini akan sangat membantu kepada mahasiswa kedepannya, terutama pada saat mereka sudah memasuki tahap magang atau lulus kuliah. Mata kuliah ini bisa berupa penjelasan teori komunikasi kolaboratif atau seminar mengenai kisah-kisah mereka selama bekerja di industri untuk memberikan mahasiswa studi kasus untuk menghadapi masalah-masalah tersebut.

2. Mahasiswa

Penulis memberikan saran kepada mahasiswa, baik sebelum masuk industri atau selama masa pekerjaan untuk selalu menjadi sosok yang peka terhadap lingkungan kerja. Mahasiswa perlu bisa mengidentifikasi pola dari cara komunikasi yang diterapkan pada tempat kerja, baik itu secara internal maupun eksternal seperti pada saat *joint production*. Dari kepekaan terhadap pola ini, mahasiswa akan memahami apa saja hal yang dapat menimbulkan miskomunikasi, sehingga mahasiswa dapat mencegah atau mitigasi terjadinya masalah di kedepannya.

Penulis juga memberikan saran untuk selalu menjaga objektivitas terutama di dalam sebuah lingkungan kerja yang memiliki dinamis kekuasaan yang beragam. Sifat objektif ini diperlukan agar semua pihak bisa menghindari keputusan yang dapat melalaikan produksi di hari kedepannya. Namun, penyampaian dari *feedback* objektif ini perlu disampaikan dengan cara dan etika yang *profesional* untuk menghindari munculnya *prasangka* atau kesalahpahaman di antara rekan kerja.